

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan menjadi salah satu pokok masalah, secara umum pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diungkapkan oleh ketua badan pertimbangan pendidikan nasional (BPPN) Awaleodin Djamin bahwa ranking *Human Development Index* (HDI) negara Indonesia tahun 2011; HDI menempatkan Indonesia diposisi 124 dari 187 kemudian pada tahun 2012, HDI Indonesia menempati posisi 121 dari 187 negara (Human Development Report, 2013).

Indikator yang digunakan untuk dalam *Human Development Index* (HDI) salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia di dalam suatu Negara. Akan tetapi, peningkatannya tidak merata. Wilayah yang masih menunjukkan HDI relatif rendah adalah Afrika sub-Sahara (0,502) dan Asia Selatan (0,588), sedangkan yang tertinggi yaitu Amerika Latin dan Karibia (0,740), diikuti oleh Eropa dan Asia Tengah (0,738). Indonesia menempati peringkat ke 108 dari 187 negara pada tahun 2013, atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2012. Posisi tersebut menempatkan Indonesia pada kelompok menengah. Skor nilai HDI Indonesia sebesar 0,684, atau masih di bawah rata-rata dunia sebesar 0,702. Peringkat dan nilai HDI Indonesia masih di bawah rata-rata dunia dan di bawah empat negara di wilayah ASEAN (Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand) (Kurnia, 2015)

Kemerosotan inilah yang mencetuskan ide untuk diadakannya sekolah *Full Day*. Pelaksanaan sekolah *Full Day School* di Indonesia pada hakekatnya tidak hanya menambah waktu dan memperbanyak materi pembelajaran di sekolah, agar terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik tetapi juga untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik, untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pembelajaran (Oktamiati dan Putri 2016).

Penerapan sistem sekolah *Full Day School* di Indonesia memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah anak sekolah diberikan waktu yang lebih panjang untuk belajar, sisi negatifnya adalah anak merasa bosan, sehingga menimbulkan stress di sekolah (Bararuddin, 2016). Menurut Irzal dalam Widyastuti dan Purwanto (2009), memaparkan bahwa suasana belajar yang tidak nyaman dan metode pembelajaran yang kurang efektif bisa membuat anak sulit mengikuti dan menyesuaikan kemampuannya, sehingga lama-lama anak menjadi malas, jenuh dan stress menghadapi pelajaran di sekolah. Dalam istilah medis, stress didefinisikan sebagai suatu rangsangan fisik dan psikologi yang menghasilkan reaksi mental dan fisiologi yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sedangkan secara teknis, stress merupakan pengrusakan keseimbangan tubuh (homeostasis), yang dicetus oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan, baik yang nyata maupun yang tidak nyata. Anak-anak yang sedang mengalami stress mungkin tidak tahu bahwa mereka sedang berada dalam kondisi stress, sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk mengenali tanda-

tanda stress pada anak. Dimana ketidakmampuan siswa menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan sekolah tersebut akan memacu terjadinya stress.

Menurut Irzal dalam Widyastuti dan Purwanto (2009), seorang anak yang stress dapat diidentifikasi dengan memperhatikan tingkah lakunya. Reaksi-reaksi psikosomatik, termasuk problem pencernaan, sakit kepala, kelelahan, gangguan tidur, dan mengompol mungkin merupakan tanda-tanda bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Respons anak-anak terhadap situasi tertentu dapat berbeda-beda. Ada situasi yang dianggap menegangkan bagi anak yang satu, tapi tidak untuk anak lain. Meski demikian, stress pada anak biasanya disebabkan oleh : situasi baru yang terasa asing atau tak terduga, harapan-harapan yang tidak pasti terpenuhinya, antisipasi terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan (sakit dan sebagainya), ketakutan akan gagal (prestasi belajar ataupun dalam pergaulan), memasuki tahap penting dalam kehidupan (meninggalkan TK masuk SD, dan sebagainya)

Berdasarkan survei awal pada tanggal 17 Februari 2017 pada 6 orang siswa SDN No. 92 Sibatana didapatkan data bahwa 4 dari 6 siswa di sekolah tersebut mengalami stress fisik dengan gejala merasa kelelahan, sakit kepala dan mengalami penurunan nafsu makan akibat penerapan *Full Day School* di sekolah tersebut.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Tingkat Stres Fisik pada Siswa SDN No. 92 Sibatana Kota Gorontalo”.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Penerapan sistem sekolah *Full Day School* di Indonesia memiliki sisi negatif yaitu anak merasa bosan, sehingga menimbulkan stress di sekolah.

1.2.2 Waktu dan suasana belajar yang terlalu lama dapat menyebabkan anak-anak menjadi malas dan jenuh dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Serta dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan menyesuaikan kemampuannya dalam mengikuti pelajaran,

1.2.3 Berdasarkan survei awal pada tanggal 17 Februari 2017 pada 6 orang siswa SDN No. 92 Sibatana didapatkan data bahwa 4 dari 6 siswa di sekolah tersebut mengalami stress fisik dengan gejala merasa kelelahan akibat penerapan *Full Day School* di sekolah tersebut

## **1. 3 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penerapan *full day school* terhadap tingkat stress fisik pada siswa SDN No. 92 Sibatana Kota Gorontalo.

## **1. 4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *full day school* terhadap tingkat stress fisik pada siswa SDN No. 92 Sibatana Kota Gorontalo.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *full day school* di SDN No. 92 Sibatana Kota Gorontalo.

2. Untuk mengetahui tingkat stress fisik siswa di SDN No. 92 Sipatana Kota Gorontalo.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *full day school* terhadap tingkat stress fisik pada siswa SDN No. 92 Sipatana Kota Gorontalo.

### **1. 5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak yang terkait ataupun pembaca pada umumnya.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi PSIK UNG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan mahasiswa dan perbandingan bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama di waktu mendatang.

##### 2. Bagi SDN No. 92 Sipatana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang diteliti yaitu tingkat stress siswa. Sehingga pada nantinya SDN No. 92 Sipatana Kota Gorontalo dapat meningkatkan kualitas dan dan inovasi kegiatan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang menyenangkan, efektif dan efisien.

##### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan wawasan dalam penulisan ini.